

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk tersusunnya program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, kondisi objektif RBM Desa Lembang menghasilkan 3 jenis profil. Yaitu profil anak, profil orang tua, dan profil kader RBM. Profil anak berkebutuhan khusus usia dini di RBM Desa lembang mengalami hambatan pada perkembangan sehingga kemampuan yang dimiliki saat ini di bawah usianya sehingga anak memiliki kebutuhan mendapatkan layanan intervensi dini untuk mengoptimalkan perkembangannya. Profil orang tua secara keseluruhan sudah menerima kondisi anak dan memiliki gaya pengasuhan *authoritative*. Orang tua memiliki hambatan pada perbedaan pola asuh di rumah sehingga orang tua memerlukan cara untuk menyamakan gaya pengasuhan untuk mengoptimalkan intervensi perkembangan di rumah. Profil kader RBM memiliki pengetahuan yang baik dalam perkembangan anak namun masih belum memiliki kompetensi untuk deteksi dan intervensi dini perkembangan anak melalui intervensi dini bersumberdaya keluarga. Saat ini, pelaksanaan RBM dilakukan 1 bulan sekali dengan memanggil terapis di kegiatan layanan intervensi. RBM belum memiliki program intervensi ataupun program kerja secara tertulis untuk pemberian layanan. Sehingga dalam pelaksanaan layanan intervensi ini, kader RBM hanya menjalankan rutinitas yang ada.

Kedua, perancangan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga berdasarkan profil RBM Desa Lembang. Berdasarkan profil RBM Desa Lembang maka program pelatihan yang diberikan adalah intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan materi perkembangan anak usia nol hingga enam tahun, deteksi dan intervensi dini perkembangan anak, intervensi dini bersumberdaya keluarga, dan permainan sensori di rumah. Keempat materi tersebut

disampaikan secara teori dan praktek. Setelah program pelatihan dirancang maka program divalidsi kepada 3 ahli yang bergerak di bidang tersebut.

Ketiga, pelaksanaan program pelatihan dilakukan dari pemberian materi dasar perkembangan, deteksi dan intervensi dini, intervensi dini bersumberdaya keluarga, dan permainan sensori di rumah. Setelah kader diberikan pengetahuan mengenai keseluruhan materi, kader diberikan tanggung jawab untuk menangani salah satu subjek anak yang ada. Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik. Kader antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Keempat, dampak keterlaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM Desa Lembang memberikan dampak yang positif pada keberlangsungan RBM. Kader mulai berpartisipasi aktif pada kegiatan layanan intervensi untuk anak disabilitas. program pelatihan yang diberikan pun mudah untuk diikuti dan dilaksanakan. Orang tua juga merasakan manfaat yang baik terhadap program pelatihan ini dan merasa lebih terbantu lagi oleh kader saat kegiatan layanan intervensi berlangsung.

Kemudian, dari keseluruhan hal-hal tersebut, maka program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi Kader RBM sudah tersusun berdasarkan profil RBM Desa Lembang dan bisa untuk dilaksanakan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan RBM di masa yang akan datang.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian kedepannya. Peneliti mengajukan rekomendasi:

### **5.2.1. Bagi Kader RBM**

Adanya kemudahan dan kepraktisan dalam program pelatihan intervensi yang telah diberikan serta adanya buku panduan yang dapat dilakukan oleh kader maka rekomendasi yang diberikan bagi kader RBM sebagai berikut.

- 1) Karena terbatasnya jumlah kader yang mengikuti pelatihan, maka kader diharapkan dapat berbagi ilmu dan pengalamannya kepada kader yang lain.

- 2) Banyaknya jumlah anak yang mengikuti layanan intervensi di RBM Desa Lembang, alangkah baiknya setiap kader diberdayakan untuk bertanggung jawab memegang 2-5 anak sehingga perkembangan anak dapat terpantau.
- 3) Berdasarkan dari usia kader yang mengikuti pelatihan sudah berusia kurang lebih 50 tahun, maka diperlukan proses kaderisasi kader untuk keberlangsungan RBM. Orang tua yang terlihat berpotensi boleh dicoba untuk dijadikan kader.

### **5.2.2. Bagi Orang Tua**

Adanya pemberdayaan kader pada program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga yang telah dilakukan sehingga kader tidak bergantung pada terapis, maka adapun rekomendasi bagi orang tua adalah sebagai berikut.

- 1) Sudah terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan kader RBM, diharapkan dapat terus terjalin kerjasama yang baik khususnya pada layanan intervensi anak
- 2) Kurangnya pengulangan di rumah membuat anak menjai lebih lama untuk berkembang sehingga orang tua diharapkan dapat menjalankan latihan yang diberikan kader atau terapis di rumah.

### **5.2.3. Bagi Terapis RBM Desa Lembang**

Adanya kemudahan dalam buku panduan pelatihan yang telah diberikan, maka adapun rekomendasi yang diberikan bagi terapis RBM Desa Lembang adalah sebagai berikut.

- 1) Minimnya jumlah terapis yang ada di RBM Lembang maka terapis dapat melibatkan kader RBM dalam setiap layanan intervensi yang diberikan sesuai dengan kaidan kode etik profesi yang ada.
- 2) Kader masih memerlukan banyak referensi untuk kegiatan intervensi, maka diharapkan terapis dapat berbagi ilmu mengenai kegiatan intervensi tidak hanya untuk anak usia dini namun untuk semua jenjang usia.

### **5.2.5. Bagi Pemerintah yang terkait**

Adanya kemudahan dan praktisnya pelaksanaan pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader, serta kebermanfaat yang baik bagi pelaksanaan RBM, maka rekomendasi bagi pemerintah terkait adalah

- 1) Karena masih sedikitnya peran kader dalam kegiatan RBM maka diperlukan pelatihan yang terstandarisasi dan bisa dilakukan di setiap RBM untuk memunculkan kemandirian kader pada pelaksanaan RBM.
- 2) Karena keterbatasan biaya untuk akomodasi terapi maka diharapkan orang tua dapat memberikan layanan pelatihan bagi kader supaya terapis dapat terbantu dalam pelaksanaan RBM

### **5.2.6. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adanya kekurangan pada penelitian ini mengenai penilaian bagi kader RBM pada pelaksanaan pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga, maka adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah Karena penelitian ini hanya berfokus pada pembuatan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM, maka peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas dari program pelatihan yang telah dibuat.